Fatih: Journal of Contemporary Research
Volume 03, Nomor 02, Tahun 2026, h. 1018-1034
https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih
e-ISSN: 3064-3821

Metode Mengajar dalam Al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Modern

Hidayatun Nisak[1], Nabila Zahira Shofa[2], Suci Rahmayanti[3], Wan Muhammad Fariq[4]
[1,2,3,4] Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: hidayatunnisak433@gmail.com

ABSTRACT
This study aims to examine teaching methods in the Qur'an and their relevance to modern learning through a thematic interpretation (maudhu'i) approach based on Al-Farmawi's method. This study is motivated by the importance of developing learning methods that focus not only on knowledge delivery but also on the development of students' morals and character amid the advancement of modern education. This research employs a qualitative approach using library research by collecting and analyzing Qur'anic verses related to teaching methods, supported by relevant books and scholarly articles. The findings reveal five teaching methods discussed in the Qur'an: mau'izhah hasanah (good advice), hiwar (dialogue), qishshah (storytelling), uswah hasanah (role modeling), and ta'wid (habituation). These methods are relevant to modern learning practices, including interactive learning, two-way communication, story-based learning, teacher role modeling, and the development of positive habits. Therefore, teaching methods in the Qur'an can serve as a foundation for developing Islamic Religious Education that is active and meaningful while integrating knowledge with the development of students' morals and character.
Keywords: *The Qur'an, Al-Farmawi's Method, Teaching Method, Modern Learning, Thematic Exegesis (Tafsir).*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode mengajar dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pembelajaran modern melalui pendekatan tafsir tematik (maudhu'i) dengan mengikuti langkah-langkah metode Al-Farmawi. Kajian ini berangkat dari pentingnya mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik di tengah perkembangan pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode mengajar serta

didukung oleh buku dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima metode mengajar dalam Al-Qur'an yang dikaji, yaitu *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), *hiwar* (dialog), *qishshah* (kisah), *uswah hasanah* (keteladanan), dan *ta'wid* (pembiasaan). Kelima metode tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran modern, seperti pembelajaran interaktif, komunikasi dua arah, pembelajaran berbasis cerita, keteladanan guru, dan pembentukan kebiasaan positif. Dengan demikian, metode mengajar dalam Al-Qur'an dapat menjadi landasan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, bermakna, serta mampu mengintegrasikan pengetahuan dengan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.
Kata Kunci: Al-Qur'an, Metode Al-Farmawi, Metode Mengajar, Pembelajaran Modern, Tafsir Tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu elemen krusial dalam perjalanan hidup manusia karena memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk karakter, serta menanamkan prinsip moral dan spiritual. Melihat dari sudut pandang Islam, pendidikan tidak sekadar bertujuan untuk mengasah intelektualitas, tetapi juga untuk menciptakan individu yang beriman, berpengetahuan, dan memiliki perilaku yang baik. Al-Qur'an sebagai panduan umat Islam memberi perhatian yang besar terhadap dunia pendidikan, seperti yang tercantum dalam wahyu pertama yang memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar. Maka dari itu, pendidikan dalam Islam memerlukan proses pengajaran yang terstruktur serta pendekatan yang sesuai agar pengetahuan dan nilai-nilai dari ajaran agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Bunayar et al., 2022).

Metode pengajaran memainkan peran yang sangat krusial dalam sistem pendidikan karena menjadi salah satu elemen yang memengaruhi suksesnya penyampaian materi kepada siswa. Seorang guru tidak hanya harus menguasai isi pelajaran, tetapi juga harus memahami cara yang tepat untuk menyampaikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakter peserta didik (Lubis et al., 2020). Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an telah memberikan berbagai panduan terkait metode pendidikan yang bisa dijadikan acuan oleh pendidik. Metode tersebut menegaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilakukan dengan bijaksana, komunikatif, dan memperhatikan keadaan siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efisien dan mendukung perkembangan pengetahuan serta pembentukan moral siswa (Hisyam, 2023).

Al-Qur'an menawarkan berbagai cara dan pendekatan yang bisa diterapkan dalam pendidikan. Beberapa pendekatan tersebut meliputi metode hikmah, yang mengartikan penyampaian ilmu dengan kebijaksanaan mau'izhah hasanah, yaitu

memberi nasihat yang positif hiwar, yang melibatkan pembelajaran melalui dialog atau tanya jawab qishshah, yang menyampaikan pembelajaran dengan cara bercerita; amtsal, yang memanfaatkan analogi untuk memperjelas pemahaman serta uswah hasanah, yang menunjukkan contoh melalui tindakan yang baik. Metode hikmah dan mau'izhah hasanah dikemukakan dalam Q. S. An-Nahl ayat 125, sedangkan untuk metode dialog bisa dilihat dari nasihat Luqman kepada anaknya yang terdapat di Q. S. Luqman ayat 13–19. Sementara itu, metode cerita dapat ditemukan dalam Q.S.Yusuf ayat 111. Beragam metode ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian serius terhadap cara penyampaian pengetahuan serta pembentukan karakter manusia (Aswandi & Alwizar, 2024).

Seiring dengan kemajuan waktu, sistem pendidikan mengalami beragam transformasi, terutama dalam hal pendekatan, strategi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pendidikan kontemporer sekarang lebih menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari siswa, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar. Keadaan ini memotivasi para pengajar untuk tidak hanya mengandalkan metode ceramah, namun juga untuk mengimplementasikan pendekatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan siswa. Dalam konteks ini, metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki keterkaitan dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern. Metode hiwar dapat dihubungkan dengan pembelajaran berbasis dialog dan diskusi, metode qishshah berhubungan dengan pembelajaran yang menggunakan cerita, metode amtsal dengan pembelajaran yang kontekstual, sedangkan metode uswah hasanah terkait dengan pendidikan karakter melalui teladan. Dengan demikian, metode yang bersumber dari Al-Qur'an tetap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran saat ini (Asiyah & Fahmi Jazuli, 2022).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan teknik pengajaran dalam Al-Qur'an telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. (Bunayar et al., 2022) dalam studi mereka membahas Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dua sumber utama pendidikan Islam yang berperan dalam membangun moral generasi penerus bangsa. Di sisi lain, (Hisyam, 2023) dengan penelitiannya berjudul Metode Pendidikan Perspektif Al-Qur'an mengulas beragam pendekatan pendidikan yang diambil dari Al-Qur'an sebagai panduan untuk proses pembelajaran. Sementara itu, (Fadila & Alwizar, 2024) melalui riset bertajuk Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an menganalisis sejumlah metode pendidikan Qur'ani, termasuk dialog, teladan, cerita, perumpamaan, dan teknik lainnya. Ketiga studi tersebut mengindikasikan bahwa Al-Qur'an memiliki dasar yang penting dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, terutama dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan tiga studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai pendidikan menurut Al-Qur'an telah dilakukan dari beberapa angle.

(Bunayar et al., 2022) lebih menyoroti Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar pendidikan yang membentuk karakter, (Hisyam, 2023) membahas teknik pengajaran yang berakar pada Al-Qur'an, sedangkan (Fadila & Alwizar, 2024) menyelidiki berbagai jenis metode pengajaran yang berlandaskan Qur'ani. Namun, analisis mengenai keterkaitan antara berbagai teknik pengajaran dalam Al-Qur'an dan prinsip serta praktik pembelajaran kontemporer masih perlu dijelajahi lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik mengajar dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap perkembangan pembelajaran masa kini.

Kebaruan dari studi ini terletak pada analisis yang menggabungkan beragam teknik pengajaran dalam Al-Qur'an, seperti kebijaksanaan, nasihat baik, percakapan, cerita, perumpamaan, dan teladan baik dengan prinsip-prinsip pendidikan modern. Penelitian ini tidak hanya menguraikan bentuk dan manfaat pendidikan dari masing-masing teknik, tetapi juga mengaitkannya dengan pembelajaran yang bersifat dialogis, kontekstual, kolaboratif, serta penguatan karakter siswa. Dengan demikian, studi ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif tentang penerapan metode pengajaran Qur'ani dalam menghadapi kemajuan dalam dunia pendidikan saat ini.

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan di bagian pendahuluan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi berbagai metode mengajar yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti hikmah, mau'izhah hasanah, hiwar, qishshah, amtsal, dan uswah hasanah.
2. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam setiap metode mengajar dalam Al-Qur'an.
3. Menganalisis relevansi metode mengajar dalam Al-Qur'an terhadap prinsip-prinsip pembelajaran modern.
4. Menjelaskan penerapan metode mengajar Qur'ani dalam pembelajaran masa kini tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus pada pengkajian ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode mengajar serta relevansinya terhadap pembelajaran modern. Sumber data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas metode pendidikan, seperti hikmah, mau'izhah hasanah, hiwar, qishshah, amtsal, dan uswah hasanah. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku tafsir, buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (thematic analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis data berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan. Dalam mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an, penelitian ini merujuk pada metode tafsir tematik (maudhu'i) yang dikembangkan oleh Abdul Hayy Al-Farmawi melalui kitabnya Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i.

Penerapan teori Al-Farmawi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. menetapkan tema penelitian tentang metode mengajar dalam Al-Qur'an;
2. menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut
3. memperhatikan konteks turunnya ayat, termasuk asbabun nuzul apabila tersedia
4. mengkaji hubungan atau munasabah antar ayat
5. menyusun pembahasan secara sistematis
6. melengkapi penjelasan dengan hadis yang relevan apabila diperlukan; dan
7. menganalisis ayat-ayat secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

Selanjutnya, hasil analisis tersebut dihubungkan dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern untuk mengetahui relevansi metode mengajar Qur'ani dalam pendidikan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Metode Mengajar dalam Al-Qur'an

Metode pengajaran adalah teknik atau langkah-langkah yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi agar tujuan pendidikan tercapai. Pemilihan metode yang tepat sangat krusial dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan, karakter, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dengan menggunakan metode yang sesuai, guru dapat memfasilitasi siswa memahami materi dengan lebih efektif, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Maka dari itu, pemilihan metode menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan (Cepi Nurzaman , Tuti Nursafitri, 2024).

Dalam pandangan Islam, cara pengajaran tidak hanya sebatas untuk mentransfer ilmu, melainkan juga untuk mengarahkan individu agar memiliki iman, karakter, dan moral yang baik. Pendidikan dalam Islam menilai bahwa keberhasilan dalam belajar tidak hanya dapat dinilai dari seberapa baik siswa memahami materi, tetapi juga dari bagaimana mereka mengimplementasikan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan yang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa secara seimbang.

Al-Qur'an sebagai panduan utama dalam ajaran Islam menyajikan beragam arahan terkait metode pendidikan dan penyampaian pengetahuan kepada umat manusia. Arahan tersebut dapat dijumpai dalam beberapa ayat yang menunjukkan cara-cara pendidikan melalui nasihat, diskusi, cerita, analogi, dan teladan. Hal ini mengindikasikan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menyajikan panduan mengenai isi pendidikan, tetapi juga mencerminkan berbagai metode yang dapat diterapkan dalam proses pengajaran (Hisyam, 2023).

Metode pengajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai berbagai teknik atau pendekatan pembelajaran yang berakar pada pedoman Al-Qur'an, guna menyampaikan pengetahuan, memberikan bimbingan, serta membentuk karakter dan moral individu. Setiap metode memiliki ciri khas yang berbeda, namun saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan dalam Islam. Implementasinya tidak hanya menyoroti keterampilan pengajar dalam mendeskripsikan materi, tetapi juga mempertimbangkan cara berinteraksi, memberikan instruksi, serta menjalin hubungan yang baik dengan siswa.

Seiring dengan kemajuan dalam bidang pendidikan saat ini, cara pengajaran yang ada di dalam Al-Qur'an masih sangat relevan untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar modern. Prinsip-prinsip yang ada di dalamnya sejalan dengan tuntutan pembelajaran yang menekankan pada komunikasi yang efektif, partisipasi yang aktif, pengembangan karakter, serta penghargaan terhadap berbagai kemampuan siswa. Penggunaan metode pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap serta perilaku siswa (Aswandi & Alwizar, 2024).

Jenis-jenis metode mengajar dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan berbagai gambaran mengenai metode mengajar yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Metode tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam membantu proses penyampaian ilmu dan pembentukan akhlak peserta didik. Beberapa metode yang dapat dikaji meliputi mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), hiwar (dialog), qishshah (kisah), amtsal (perumpamaan), dan uswah hasanah (keteladanan). Setiap metode memiliki tujuan dan cara penerapan tersendiri sesuai dengan kebutuhan pendidikan (Saiin et al., 2023).

Metode yang pertama ialah mau'izhah hasanah, yang berarti pendekatan pengajaran melalui nasihat, pendidikan, dan peringatan dengan cara yang baik serta mampu menyentuh emosi. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para siswa agar mereka dapat membedakan antara sikap yang baik dan yang buruk. Berikutnya, terdapat metode hiwar atau dialog yang menggambarkan pembelajaran melalui percakapan dan sesi tanya jawab, memungkinkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat

mereka serta memperluas pemahaman yang dimiliki. Kedua metode ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya komunikasi dan cara penyampaian pesan yang dapat dipahami dengan baik.

Metode selanjutnya adalah qishshah atau cerita, yaitu cara penyampaian materi pendidikan dengan menggunakan narasi yang berisi pesan dan pelajaran moral. Dengan metode ini, siswa dapat menarik pelajaran dari narasi mengenai para nabi, orang-orang baik, serta kejadian dari umat yang lalu. Selain itu, terdapat pula metode amtsal atau analogi, yaitu penyampaian suatu informasi dengan menggunakan ilustrasi atau perbandingan agar lebih mudah dimengerti. Metode cerita dan analogi dapat mendukung guru dalam menerangkan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan pengalaman para siswa (Rahmawati et al., 2025).

Metode lain yang ada adalah uswah hasanah atau contoh yang baik, yaitu pendekatan pendidikan yang dilakukan dengan memberikan teladan perilaku positif yang bisa diikuti oleh para siswa. Dalam pendekatan ini, guru tidak sekadar mentransfer ilmu mengenai akhlak, tetapi juga menampilkan praktiknya melalui tindakan sehari-hari, seperti bertindak jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai orang lain. Contoh yang baik menjadi elemen krusial dalam pendidikan karena siswa dapat mengeksplorasi melalui pengamatan terhadap perilaku pengajarnya. Oleh karena itu, berbagai teknik pengajaran dalam Al-Qur'an dapat saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya menambah wawasan tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang positif (Ahmed Al Khalidi, 2021).

Metode mengajar dalam Al-Qur'an

1. Metode mau'izhah hasanah

Tinjauan Metode mau'izhah hasanah adalah pendekatan pendidikan yang dilakukan melalui penyampaian nasihat, pengajaran, dan peringatan dengan cara yang baik, ramah, serta mudah dipahami. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai kebaikan agar mereka termotivasi untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses belajar, pengajar tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan nasihat dan bimbingan yang dapat membentuk kesadaran serta akhlak siswa (Julia Elvina et al., 2024).

Landasan metode mau'izhah hasanah terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

وَادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl [16]: 125)

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, mau'izhah hasanah berarti pengajaran atau nasihat yang baik, yaitu nasihat yang dapat menyentuh hati dan jiwa orang yang menerimanya. Penyampaian nasihat hendaknya dilakukan dengan bahasa yang lembut, tidak kasar, serta disesuaikan dengan keadaan orang yang diberi nasihat. Dengan demikian, nasihat yang baik bukan sekadar menyampaikan perintah dan larangan, tetapi juga memberikan pemahaman yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, kandungan ayat tersebut mengajarkan bahwa seorang guru perlu memberikan nasihat dan arahan kepada peserta didik dengan cara yang santun dan tidak merendahkan. Misalnya, ketika terdapat peserta didik yang kurang menghormati guru atau mengejek temannya, guru dapat memberikan nasihat dengan menjelaskan dampak dari perilaku tersebut serta mengarahkan mereka untuk saling menghargai. Melalui metode ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2023).

2. Metode dialog atau hiwar

Metode dialog adalah memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memahami suatu masalah dengan cara berkomunikasi. Metode ini sangat relevan dengan pembelajaran modern karena sekarang pembelajaran mengharuskan ada interaksi dua arah antara guru dan siswa. Dialog juga bisa membantu membentuk suasana belajar yang lebih ramah dan terbuka (Fadila & Alwizar, 2024).

Dalam Al-Qur'an metode dialog terdapat dalam Q.S. Hud [11]: 42–43, yang menggambarkan dialog antara Nabi Nuh dan anaknya ketika banjir besar terjadi. Nabi Nuh memanggil anaknya dengan perkataan:

Surah Hud Ayat 42:

وَهِيَ تَجْرِيْ بِهِمْ فِيْ مَوْج,, كَالْجِبَا لِ وَنَا ’دى ن وْ حِ ابْنَ ه وَكَانَ فِيْ مَعْزِ ,,لّيب نَيَّ
ارْكَبْ مَّعَنَا وَلَ تَ كنْ مَّعَ الْ ’كفِرِيْنَ

Artinya: "Dan kapal itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, 'Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir.

Surah Hud Ayat 43:

قَالَ سَ ’اوِ ْ~ي اِ ’لى جَبَ ,,ل يَّعْصِ منِيْ مِنَ الْمَآ ءِ قَالَ لَ عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ اَمْرِ ّاللِّ اِلَّ مَنْ
رَّحِمَۚ وَحَالَ بَيْنَ همَا الْمَوْ ج فَكَانَ مِنَ الْ مغْرَقِيْنَ

Artinya: "Anaknya menjawab, Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah! Nuh berkata, Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah Yang Maha Penyayang. Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang-orang yang ditenggelamkan."

Menurut Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, Q.S. Hud ayat 42–43 menjelaskan dialog antara Nabi Nuh a.s. dan anaknya ketika terjadi banjir besar. Nabi Nuh mengajak anaknya naik ke kapal dengan panggilan penuh kasih sayang, yaitu "Yā bunayya" yang berarti "Wahai anakku". Namun, anaknya menolak ajakan tersebut karena menganggap gunung dapat melindunginya dari banjir. Nabi Nuh kemudian memberikan penjelasan bahwa tidak ada yang dapat melindungi manusia dari ketetapan Allah selain rahmat-Nya. Kisah ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang baik, kasih sayang, dan penyampaian nasihat secara santun.

Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengajarkan bahwa proses pembelajaran perlu dibangun melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Sebagaimana Nabi Nuh yang mengajak anaknya dengan penuh kasih sayang dan memberikan penjelasan, guru juga perlu membimbing siswa dengan sabar, memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta menghargai perbedaan pemikiran. Dengan demikian, metode dialog (hiwar) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka, interaktif, dan membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode qishshah atau cerita

Metode qishshah adalah salah satu metode mengajarkan yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan bisa digunakan untuk memberi pelajaran serta nilai-nilai pendidikan kepada orang yang belajar. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an tidak hanya menceritakan peristiwa yang terjadi di masa lalu, tetapi juga memberikan pelajaran penting yang bisa digunakan untuk membentuk kepribadian dan tingkah laku siswa. Dengan menceritakan kisah, siswa dapat memahami nilai-nilai keislaman melalui peristiwa dan tokoh yang nyata, sehingga pesan pendidikan lebih mudah dipahami dan dirasakan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, metode kisah qur'an bisa digunakan sebagai cara untuk membuat peserta didik memahami dan merasa pentingnya nilai-nilai moral serta karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penerapannya juga bisa diperluas dengan memakai kemajuan teknologi agar proses belajar lebih seru dan mampu membuat siswa lebih aktif terlibat (Kurnia et al., 2022).

Berdasarkan Al-Qur'an metode kisah ini terdapat dalam Q.S. Yusuf [12]: 111:

لَقَدْ كَانَ فِيْ قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّاولِى الْاَلْبَا بِ مَا كَانَ حَدِيْثًا يُّفْتَ ٰرى وَ ٰلكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ كُ ِّل شَيْ ,,ء وَّه دًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْ ,,م يُّؤْمِن وْنَ

Artinya: "Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (menjadi) petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."

Menurut Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, Q.S. Yusuf ayat 111 menjelaskan bahwa kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan mengandung kebenaran dan pelajaran berharga bagi orang-orang yang mau berpikir. Kisah para nabi dan umat terdahulu memberikan gambaran tentang berbagai peristiwa kehidupan yang mengandung hikmah, nasihat, serta petunjuk bagi manusia. Melalui kisah tersebut, manusia dapat mengambil pelajaran dari perilaku tokoh-tokoh terdahulu, baik mengenai kesabaran, keimanan, kejujuran, maupun keteguhan dalam menghadapi ujian.

Dalam konteks pendidikan, Q.S. Yusuf ayat 111 mengajarkan bahwa metode kisah (qishshah) dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter peserta didik. Guru dapat menyampaikan kisah para nabi dan umat terdahulu untuk memberikan contoh nyata tentang perilaku terpuji yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat memahami hikmah dari setiap peristiwa dan meneladani sikap positif yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, serta membantu membentuk kepribadian siswa yang beriman dan berakhlak mulia.

4. Metode uswah hasanah

Keteladanan adalah cara pendidikan dalam Islam yang sangat ampuh yang digunakan oleh seorang guru saat mengajar. Karena adanya pendidikan melalui keteladanan, hal ini dapat memengaruhi kebiasaan, perilaku, dan sikap seseorang. Dalam al-Qur'an, kata teladan disebut dengan uswah dan sering kali ditambahkan sifat di belakangnya, seperti sifat hasanah yang berarti baik. Jadi, gabungan uswatun hasanah yaitu yang berarti teladan yang baik. Kata uswah ini muncul tiga kali dalam al-Qur'an dan digunakan sebagai contoh dari para nabi, seperti Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan orang-orang yang percaya dengan kuat kepada Allah (Mustofa, 2019).

Al-Qur'an sangat mempedulikan ide teladan sebagai cara untuk mendidik. Ide ini terlihat dalam istilah uswah hasanah yang menegaskan pentingnya sosok teladan dalam membentuk karakter seseorang. Dalam Al-Qur'an, contoh yang baik tidak cuma disampaikan melalui ajaran, tapi juga lewat cerita-cerita para nabi dan orang baik yang bisa dijadikan contoh bagi semua orang (Sutara & Maya, 2026).

Berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Ahzab [33] ayat 21, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَ كمْ فِي رَ سولِ ٱللِّ أ سْوَة حَسَنَة لِمَنْ كَانَ يَرْ جو ٱللَّ وَالْيَوْمَ الْخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu..."

Menurut Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, Q.S. Al-Ahzab ayat 21 menjelaskan bahwa Rasulullah saw. merupakan teladan terbaik bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan. Segala perilaku, perkataan, kesabaran, kejujuran, dan sikap beliau dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini menegaskan bahwa seorang muslim hendaknya meneladani Rasulullah saw. dalam menjalankan perintah Allah, menghadapi berbagai kesulitan, serta menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.

Dalam konteks pendidikan, Q.S. Al-Ahzab ayat 21 mengajarkan pentingnya metode keteladanan (uswah hasanah) dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus memberikan contoh perilaku yang baik melalui perkataan, sikap, dan tindakan sehari-hari. Misalnya, guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, sabar, bertanggung jawab, serta menghormati orang lain. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan melalui teori, tetapi juga dapat melihat dan mencontohkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode pembiasaan atau ta'wid

Pembiasaan atau ta'wīd adalah cara belajar yang dilakukan berulang kali sehingga sikap tertentu menjadi bagian dari diri seseorang. Dalam pandangan Islam, pembiasaan bukan hanya masalah mental, tapi juga merupakan bentuk ibadah yang bertujuan untuk menciptakan orang yang beriman, taat, dan memiliki akhlak yang baik. Al-Qur'an memberikan banyak petunjuk bahwa perbuatan baik harus dilakukan terus menerus. Kebiasaan seperti beribadah, berbicara jujur, menjaga kepercayaan, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berbuat baik adalah contoh pembiasaan yang perlu diajarkan sejak kecil. Dalam pendidikan Islam, karakter seseorang tidak langsung terbentuk, tetapi melalui latihan yang dilakukan secara rutin (Fadilah Amiruddin et al., 2021).

Berdasarkan Al-Qur'an surah Thaha [20] ayat 132, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

وَأْ مرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَٰةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَ نَسْأَل كَ رِزْقًا ۖ نَحْ ن نَرْ زق كَ وَالْعَاقِبَة لِلتَّقْوَ ىٰ

Artinya: "Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan bersabarlah dalam mengerjakannya."

Menurut Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, Q.S. Thaha ayat 132 menjelaskan perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengajak keluarganya melaksanakan salat dan bersabar dalam menjalankannya secara terus-

menerus. Ayat ini menunjukkan bahwa melaksanakan ibadah membutuhkan kesungguhan, kesabaran, dan ketekunan. Perintah salat tidak cukup hanya disampaikan melalui perkataan, tetapi harus dilakukan secara konsisten agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, Q.S. Thaha ayat 132 mengajarkan pentingnya metode pembiasaan (ta'wīd) dalam membentuk karakter peserta didik. Guru perlu membimbing siswa untuk melakukan kebiasaan baik secara berulang, seperti melaksanakan salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum belajar, berkata jujur, dan menjaga kebersihan. Pembiasaan tersebut harus dilakukan dengan kesabaran dan pendampingan agar nilai-nilai kebaikan dapat tertanam dalam diri siswa. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Metode Mengajar dalam Al-Qur'an dengan Pembelajaran Modern

Pembelajaran modern cenderung mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi juga mencari informasi sendiri, memproses pengetahuan, berdiskusi, bekerja sama dengan teman, serta melakukan pemikiran kembali. Kondisi ini bertemu dengan pendekatan Al-Qur'an yang memberi kesempatan untuk berdialog, berpikir, bertanya, mengamati, dan mengambil pelajaran (Faizin et al., 2023). Relevansi berikutnya bisa dilihat melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik menjadikan guru sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan serta mengembangkan pengetahuan mereka. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini bisa digabungkan dengan metode seperti dialog, diskusi, cerita, refleksi, dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, nilai-nilai Al-Qur'an tetap menjadi dasar, sementara cara menerapkannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat ini (Zahratussyafara, 2025).

Perkembangan teknologi juga membuka peluang baru dalam menerapkan metode mengajar Al-Qur'an. Cerita bisa diberikan dengan cara video, animasi, podcast, atau media digital lainnya. Cara penyampaan perumpamaan juga bisa dikembangkan dengan menggunakan infografis dan visualisasi. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI bisa membuat proses belajar lebih menarik dan bisa disesuaikan, asalkan teknologi hanya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan menggantikan peran dan nilai pendidik itu sendiri (Zulkifli et al., 2024). Teknologi bisa digunakan langsung dalam proses belajar Al-Qur'an. Penelitian menunjukkan bahwa belajar Al-Qur'an secara digital bisa dikembangkan dengan pendekatan tematik agar pemahaman keagamaan mahasiswa menjadi lebih baik. Ini menunjukkan bahwa prinsip pendidikan Al-

Qur'an bisa berjalan seiring dengan kemajuan teknologi, asalkan dirancang secara terencana dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Affandi et al., 2021).

Metode pengajaran yang ada dalam Al-Qur'an juga sangat penting untuk kebutuhan belajar yang fokus pada kemampuan berpikir kritis. Al-Qur'an mengajak kita untuk memakai pikiran, mengamati kejadian di sekitar, merenung, dan belajar dari pengalaman. Dalam cara belajar sekarang, prinsip ini bisa digunakan lewat kegiatan seperti menganalisis, berdiskusi, menyelesaikan masalah, dan merenungkan pelajaran. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya membuat siswa mengerti tentang materi agama, tetapi juga bisa memahami alasan, nilai, dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Ula et al., 2026).

Implikasi dalam pembelajaran PAI

Penerapan cara Qur'ani dalam belajar PAI bisa diawali dengan merencanakan pelajaran. Guru harus mengetahui apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sifat peserta didik, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, alat bantu, dan cara mengevaluasi. Memilih metode tidak hanya karena metode itu terlihat menarik, tetapi juga harus sesuai dengan tujuan dan ciri-ciri materi yang ada. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, misalnya, pemilihan metode tertentu harus memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, menghafal, dan menerapkan nilai yang ada di dalamnya (Khoiruddin & Kustiani, 2020).

Dalam proses pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai cara. Contohnya, pembelajaran bisa diawali dengan cerita yang berhubungan dengan materi, lalu dilanjutkan dengan percakapan dan diskusi, kemudian siswa diberikan contoh atau analogi, dan ditutup dengan kegiatan praktik atau refleksi. Cara ini membuat pembelajaran menjadi lebih beragam dan memberikan peluang kepada siswa untuk memahami materi dari banyak sisi.

Penggunaan metode Qur'ani juga bisa difokuskan untuk membentuk karakter. Belajar Al-Qur'an tidak hanya supaya siswa bisa membaca atau menghafal ayat, tetapi juga untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Penelitian tentang program tahfiz menunjukkan bahwa proses belajar Al-Qur'an bisa berhubungan dengan pengembangan akhlak siswa melalui pengalaman belajar, dukungan yang positif, dan kebiasaan yang baik (Khaeruniah et al., 2024).

Sesuai dengan hal tersebut, penggunaan metode Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI harus diarahkan ke proses belajar yang bisa menghubungkan pengetahuan agama dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Guru bisa menggabungkan berbagai metode seperti kisah, dialog, perumpamaan, teladan, pembiasaan, dan pengalaman langsung dalam satu sesi belajar, sesuai dengan tujuan dan sifat materi yang diajarkan. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya

memahami materi agama, tetapi juga bisa berpikir, berdiskusi, merasakan nilai-nilainya, melaksanakannya, dan merenungkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Qur'ani dalam pembelajaran modern tidak hanya tergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai yang ada di dalamnya bisa diaplikasikan secara nyata.Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan agama, karakter, akhlak, serta nilai spiritual yang baik (Zulkifli et al., 2024).

Selain itu, metode Qur'ani bisa dihubungkan dengan pembelajaran modern dengan cara mendorong peserta didik untuk memahami nilai-nilai Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan pengalaman serta masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang dilakukan dengan cara berdiskusi, merenungkan, dan menganalisis sesuai dengan konteks dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami pesan agama dengan lebih dalam. Cara tersebut tidak hanya membuat siswa menjadi penerima informasi saja, tetapi juga mendorong mereka untuk menganalisis suatu masalah, mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan prinsip pembelajaran Al-Qur'an dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus memperkuat hubungan antara pemahaman agama dan kehidupan sehari-hari (Aulia et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar dalam Al-Qur'an memiliki berbagai bentuk, yaitu metode mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), hiwar (dialog), qishshah (kisah), uswah hasanah (keteladanan), dan pembiasaan (ta'wid). Setiap metode memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam proses pendidikan. Metode-metode tersebut menjadi bagian penting dalam menyampaikan materi sekaligus membimbing peserta didik agar memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam.

Metode mengajar dalam Al-Qur'an tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk akhlak, mengembangkan karakter, dan meningkatkan nilai spiritual. Metode tersebut juga memiliki relevansi dengan pembelajaran modern yang menekankan keaktifan siswa, komunikasi dua arah, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta pembentukan karakter dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode mengajar dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Guru dapat menggunakan metode nasihat untuk menanamkan nilai kebaikan, dialog untuk

mendorong siswa berpikir dan berpendapat, kisah untuk menyampaikan pesan moral, keteladanan untuk memberikan contoh perilaku positif, serta pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik. Penerapannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadi referensi mengenai metode mengajar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pembelajaran modern. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu guru PAI dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, tetapi juga membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mampu berpikir kritis, serta menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, L., Rahmat, M., & Supriadi, U. (2021). a Thematic Digital Quran Learning Model in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 181–194. https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15062

Ahmed Al Khalidi. (2021). Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, *8*(2), 123–134. https://doi.org/10.54621/jn.v8i2.128

Asiyah, O. M., & Fahmi Jazuli, M. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *2*(2), 170–182. https://doi.org/10.53515/tdjpai.v2i2.33

Aswandi, A., & Alwizar, A. (2024). Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, *5*(2), 54–65. https://doi.org/10.37985/hq.v5i1.153

Aulia, F., Maulana, M. N. A., Asy-Syahida, S. N., Taufiqurrohman, T., & Nursobah, A. (2025). Implementing Qur'an-Hadith learning to foster students' critical thinking skills. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, *4*(2), 1781–1796. https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.92564

Bunayar, M. C. M., Mahmudah, A., & Sutrisno. (2022). Sumber Primer Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Anak Generasi Penerus Bangsa: Kajian terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Pendidikan. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 90–108. https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.79

Cepi Nurzaman , Tuti Nursafitri, A. H. (2024). Metode Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an. In *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (Vol. 10, Number 3, pp. 165–174). https://doi.org/10.5281/ZENODO.10637642

Fadila, N., & Alwizar, A. (2024). Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an.

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an, *5*(2), 75–88. https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.154

Fadilah Amiruddin, N., Yahdi, M., Nuryamin, D., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Kunci, K., Pembiasaan, M., Nilai-Nilai, P., Islam, A., & Didik, P. (2021). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Peserta Didik Kelas V Min 02 Makassar. In *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 03, Number 1, p. 48).

Hisyam, M. (2023). Metode Pendidikan Perspektif Al-Qur'an. *Rahmad: Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Al-Qur'an*, *1*(1), 31–42. https://doi.org/10.71349/rahmad.v1i1.3

Julia Elvina, Meylani Eka Putri, & Siti Nabila. (2024). Metode Pembelajaran Dalam Surah An-Nahl Ayat 125. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(3), 207–217. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1425

Khaeruniah, A. E., Supiana, S., Nursobah, A., & Thohir, A. (2024). The Processes of Memorizing the Qur'an Program as An Optimization of Islamic Religious Education Learning in Shaping the Noble Morals of Students. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, *7*(1), 243–262. https://doi.org/10.15575/hanifiya.v7i2.38486

Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *5*(1), 55–68. https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546

Kurnia, A., Effendi, H., & Usmanedi, A. (2022). Pembelajaran PAI Berbasis Kisah Qur'ani Untuk Penguatan Karakter Siswa. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 5, Number 2, pp. 238–257).

Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qurâ€™ an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *KUTTAB*, *4*(2). https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275.

Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, *5*(1). https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71

Nasution. (2023). *Kajian Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125 Nurina Nasution* (Vol. 1).

Rahmawati, Abubakar, A., & Ilyas, H. (2025). Amtsal Dalam Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Nilai Moral Dalam Pendidikan Islam. In *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* (Vol. 4, Number 2, pp. 2281–2286). https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/PESHUM/article/view/7730

Saiin, A., Zaitun, & Raadiamoda, A. M. (2023). Determination of Islamic Education Methods: Analysis of al-Qiṣah, al-Mau'iẓah, and al-Uswah al-Hasanah as Islamic Family Education Methods. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *7*(1), 34–48. https://doi.org/10.35316/jpii.v7i1.453

Sutara, H., & Maya, R. (2026). Keteladan dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an dan Hadis Tarbawi. In *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 2, Number 1, pp. 1013–1019).

Ula, A. N. M., Krisnanda, Kuncoro, M. T., & Mukhlisin, A. (2026). Qur'anic Pedagogy and Critical Thinking: Bridging Revelation and Modern Educational Philosophy. In *DAAR EL-MAKRIFAH: Journal of Islamic Religious Education* (Vol. 2, Number 01, pp. 168–183). https://jurnalstebibama.ac.id/index.php/jpai/article/view/377

Zahratussyafara, N. (2025). *OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING DI SMP IT AL-MUNADI MEDAN Dalam dunia pendidikan , sebuah kualitas pembelajaran bukan ditentukan pada kurikulum . 1 Namun , tetap memerlukan pendekatan serta str* (Vol. 19, Number 1, pp. 1–16).

Zulkifli, Z., Rosadi, K., Susanti, A., Yusnita, E., & Octafiona, E. (2024). Technology and Learning Media in Islamic Religious Education. In *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 5, Number 1). https://doi.org/10.47453/permata.v5i1.2003